

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang memiliki peran strategis terhadap pangan nasional karena sebagai minyak nabati sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan (Aries *et al.*, 2018). Menurut (Cibro, 2008) kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30 %, lemak 40-50 %, karbohidrat 12 % vitamin B1 dan digunakan sebagai pemenuhan gizi setelah kacang kedelai.

Produksi kacang tanah di Indonesia relatif meningkat dari tahun ke tahun, namun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan semakin bervariasinya produk olahan yang berbasis kacang tanah, menyebabkan kebutuhan terhadap kacang tanah juga terus meningkat setiap tahunnya. Berbagai usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi hasil kacang tanah, salah satunya ialah dengan cara melakukan perbaikan kultur teknis atau tindak agronomis (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018). Rendahnya hasil produksi kacang tanah dapat juga disebabkan oleh kehadiran gulma. Terdapat interaksi antara jenis dengan kerapatan gulma dalam yang dapat mempengaruhi tinggi tanaman, bobot polong segar, bobot polong kering/petak dan bobot 100 butir kacang tanah ataupun peoduktivitas (Erliyana *et al.*, 2015).

Kendala dan berbagai masalah dalam produksi tersebut dapat diatasi dengan melakukan berbagai usaha seperti perbaikan cara bertanam, penggunaan varietas unggul, pengaturan populasi tanaman, pemakaian pupuk dan penggunaan zat pengatur tumbuh dengan jenis dosis tepat dan pengendalian OPT. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan produksi tanaman kacang tanah adalah dengan melakukan pengaturan jarak tanam. Penentuan jarak tanam dipengaruhi oleh varietas yang ditanam, pola tanam, kesuburan tanah, dan bagian tanaman yang akan digunakan sebagai pendekatan ekonomi (Rahmawati, 2017). Jarak tanam yang tidak teratur dapat mengakibatkan terjadinya kompetisi baik terhadap cahaya matahari, air, maupun unsur hara. Jarak tanam yang rapat mengakibatkan proses penyerapan unsur hara menjadi kurang efisien, sehingga kondisi perakaran di dalam tanah yang saling bertaut dan menyebabkan kompetisi antar tanaman dalam mendapatkan unsur hara menjadi lebih besar. Pengaturan

jarak tanam pada suatu areal tanah pertanian merupakan salah satu cara yang berpengaruh terhadap hasil pertanian yang diinginkan . Makin rapat jarak tanam menyebabkan lebih banyak tanaman yang tidak akan berbuah. Jarak tanam juga mempengaruhi persaingan antar tanaman dalam mendapatkan air dan unsur hara, sehingga dapat mempengaruhi hasil (Harjadi, 2002).

Selain jarak tanam, pertumbuhan dan hasil kacang tanah tidak terlepas dari pertumbuhan gulma pada lahan pertanaman. Apabila gulma tidak dikendalikan dengan baik, maka faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan tanaman seperti air, hara, cahaya, dan ruang tumbuh tidak dapat dimanfaatkan oleh tanaman kacang tanah secara optimum (Lindung dan Sebayang, 2019). Kompetisi tersebut dapat berlangsung apabila komponen yang dibutuhkan oleh gulma dan tanaman dalam jumlah yang terbatas dan sama (Badriah *et al*, 2018). Kehilangan hasil tanaman kacang tanah karena adanya gangguan dari gulma berkisar antara 20-80%. Penyiangan gulma dengan menyesuaikan periode tumbuh tanaman merupakan salah satu alternative yang akan memberikan hasil yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (Lindung dan Sebayang, 2019). Penyiangan merupakan salah satu teknik pengendalian gulma yang dilakukan secara fisik. Pengendalian ini dilakukan dengan cara merusak atau mencabut gulma dari tanah tempat tanaman budidaya tumbuh. Penyiangan dimaksudkan untuk membersihkan atau menghilangkan gulma yang dapat merugikan pertumbuhan tanaman. Prinsip utama dalam pengendalian gulma pada budidaya tanaman ialah menekan populasi gulma sebelum merugikan tanaman. Penundaan pengendalian gulma sampai gulma berbunga akan memberikan kesempatan gulma untuk berkembang biak dan penyebaran gulma pada lahan budidaya (Puspitasari *et al*, 2013).

Efektivitas penyiangan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menetapkan waktu pelaksanaannya. Tanaman budidaya yang bebas gulma bebas gulma selama periode kritisnya diharapkan tidak terganggu produktivitasnya (Moenandir, 2010). Hal ini yang menjadi dasar penulis untuk tertarik melakukan penelitian tentang kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan gulma terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman kacang tanah varietas Kancil.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variasi jarak tanam terhadap pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah?
2. Apakah waktu penyiangan memengaruhi pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah?
3. Interaksi jarak tanam dan waktu penyiangan mana yang paling efektif dalam mengendalikan pertumbuhan gulma dan meningkatkan hasil panen kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variasi jarak tanam terhadap pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah.
2. Untuk mendapatkan pengaruh waktu penyiangan terhadap pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah.
3. Dapat mempelajari serta mengetahui kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan yang efektif dalam mengendalikan pertumbuhan gulma dan meningkatkan hasil panen kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui informasi tentang variasi jarak tanam, waktu penyiangan serta kombinasi jarak tanam dan waktu penyiangan yang efektif dalam mengendalikan pertumbuhan gulma dan meningkat hasil panen kacang tanah.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variasi jarak tanam terhadap pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah.
2. Waktu penyiangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan gulma pada tanaman kacang tanah.
3. Interaksi jarak tanam dan waktu penyiangan tertentu akan lebih efektif dalam mengendalikan pertumbuhan gulma dan meningkatkan hasil panen kacang tanah.